

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu pelajaran di sekolah lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Guru harus mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk dapat menyesuaikan dirinya terhadap keadaan yang selalu berubah, kompetitif, serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, bagaimana cara seorang guru meyakinkan siswa bahwa pelajaran matematika menyenangkan seperti apa yang mereka bayangkan karena kesenangan mereka tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Hasil belajar siswa yang tidak memuaskan ini terjadi karena proses pembelajaran selalu memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran matematika khususnya di MTs Darul Huda Jabon Sidoarjo kelas VIII adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Peran aktif siswa terhadap pembelajaran sangatlah kurang sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa cenderung mendengar ceramah dari guru, mencatat materi dan jarang bertanya. Keadaan ini menyebabkan pengetahuan yang diperoleh siswa hanya sebatas apa yang telah disampaikan oleh guru. MTs Darul Huda Jabon Sidoarjo menentukan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 untuk mata pelajaran matematika. Permasalahan yang terjadi pada

kelas VIII adalah nilai hasil belajar matematika siswa untuk beberapa pokok bahasan belum mencapai KKM 59,9%.

Penyampaian materi guru cenderung lebih aktif dari pada siswanya sehingga siswa kurang leluasa menyampaikan ide-idenya. Proses pembelajaran membuat siswa merasa kurang tertarik memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, kurangnya antusias siswa mengikuti pembelajaran bahkan menjadikan pelajaran matematika pelajaran yang kurang menarik bagi mereka. Kecenderungan mereka merasa malas dan bahkan ada yang mengantuk ketika pada saat pembelajaran juga merupakan faktor yang menyebabkan keaktifan siswa masih rendah.

Guru harus berusaha menyusun dan menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Salah satunya guru dapat menggunakan model pembelajaran PBL yaitu menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Menurut As'ari dkk (2016:29) "*Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim". Proses PBL menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Proses kelas yang menerapkan PBL, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Materi yang akan dibahas disini adalah bangun ruang, menurut informasi dari guru matematika kelas VIII materi bangun ruang ini mudah untuk menemukan konsep.

Dari hasil penelitian sebelumnya tentang model PBL yang dilakukan oleh Diana Ningsih dengan skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Kraton” dan Vivi Diah Anggraini dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL” membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs DARUL HUDA JABON SIDOARJO MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) (Study kasus pada materi bangun ruang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darul Huda Jabon Sidoarjo setelah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darul Huda Jabon Sidoarjo setelah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika 85% dari jumlah siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika yaitu ≥ 75 , dan sebagian besar siswa berpartisipasi aktif. Untuk mengukur pencapaian tersebut dilakukan melalui tes hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran PBL.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru: Menambah wawasan tentang implemtasi model pembelajaran PBL yang sesuai dengan materi dan dapat diterapkan kepada peserta didik.
2. Bagi Peserta Didik: Hasil penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
3. Bagi Peneliti: Memberikan pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL.